



## Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Inom Nasution<sup>1</sup>, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus<sup>2</sup>, Hasian Rambe<sup>3</sup>, Lydia Amelia<sup>4</sup>, Nindi Aulia Putri<sup>5</sup>, Rizhani Masrura<sup>6</sup>, Yusril Ardiansyah<sup>7</sup>, Zahara Ahmad Fauzi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstract

Received: 18 September 2022  
Revised: 23 September 2022  
Accepted: 28 September 2022

*The main problem in this study is how the leadership strategy of the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School Insan Madani in improving the quality of students. The purpose of this study was to determine the leadership's efforts in improving the quality of the students of the Tahfidz Qur'an Insan Madani Islamic Boarding School. This type of research uses qualitative methods in descriptive form. The source of this research data was obtained in two ways, namely the first primary data source, namely the main data that the researcher obtained directly in the form of direct information from the leadership of the cottage and the second secondary data source, namely the data obtained indirectly through literature studies such as books, thesis journals and websites. internet related to the title of the researcher. The results showed that the leadership strategy of the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School Insan Madani in improving the quality of students. This can be seen from the efforts of the leaders of the Insan Madani Islamic Boarding School by improving the quality of students in the process of implementing the daily program of santriawan and female students. The efforts to improve the quality of students carried out by the leadership of the Insan Madani Islamic Boarding School in improving the quality of students are: (1) Programs for deepening reading of the Qur'an, (2) strengthening educational programs to strengthen the character of students, (3) implementing daily activity programs namely as a supporter of the formation of the quality of students.*

**Keywords:** Strategy, Leadership, Islamic Boarding School, Quality

(\*) Corresponding Author: [ahmadardhi909@gmail.com](mailto:ahmadardhi909@gmail.com) [hasianrambe05@gmail.com](mailto:hasianrambe05@gmail.com)  
[lydiaamelia05@gmail.com](mailto:lydiaamelia05@gmail.com) [nindyaulia0605@gmail.com](mailto:nindyaulia0605@gmail.com)  
[rizhanimasrura16@gmail.com](mailto:rizhanimasrura16@gmail.com) [yusrila321@gmail.com](mailto:yusrila321@gmail.com)  
[ahmadfauzie252@gmail.com](mailto:ahmadfauzie252@gmail.com)

**How to Cite:** Nasution, I., Sitorus, A. A., Rambe, H., Amelia, L., Putri, N., Masrura, R., Ardiansyah, Y., & Fauzi, Z. (2022). Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 73-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232659>.

### PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Fungsi strategi adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Adapun fungsi strategi yang harus dilakukan secara bersamaan yaitu mengkonsumsikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya, memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru, menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari



yang digunakan sekarang, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan, dan menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Fungsi strategi berikutnya adalah menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan.

Strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan.

Khusus dalam dunia pendidikan, pondok pesantren misalnya dalam penguasaan ilmu sekaligus kemampuan sehingga dapat menjadi bekal terjun kedalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan akibat modernisasi yang ditopong kecanggihan teknologi, tetapi pada hakikatnya pondok pesantren biasanya gagal dalam bidang teknologi tetapi pendidikan pesantren dalam melahirkan sumberdaya santri yang memiliki kecakapan dalam bidang ilmu-ilmu keislaman.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi anak Pondok (Pesantren Insan Madani) untuk menghasilkan para da'i Muda dan berkualitas yang berbudi pekerti.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani merupakan lembaga Islam yang mempunyai tujuan membentuk santri yang unggul dan terampil dalam persaingan dengan landasan iman dan taqwa. Santri harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt, alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang harus dimiliki da'i dalam menyampaikan hasil pemikiran yang tidak melenceng.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani mengajarkan kepada para santrinya, bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia bila didasarkan pada ajaran Islam, dan ajaran Islam ditempatkan sebagai inspirasi dan sekaligus menyemangati perilaku kehidupan manusia tentu akan mengandung nilai ibadah, yang baik, ibadah sebagai amal atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan baik dan diterima oleh Allah. Maka, dari munculnya sikap dan jiwa yang ikhlas dalam berjuang tanpa pamrih untuk menegakkan nilai agama di masyarakat akan banyak makna dan nilai yang bisa kita gali dari pesantren yang pada nantinya akan membekas pada masing-masing jiwa dari sumber daya manusia santrinya dan itu akan sangat berpengaruh terhadap dimensi keilmuan yang dimiliki santri. Sebab, suatu ilmu itu dapat bernilai jika ada keseimbangan fungsi dan maknanya bagi manusia, yaitu di dunia dan di akhirat.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani peran seorang pimpinan yaitu sebagai penentu dan motivator dalam menciptakan kebijakan dengan melakukan musyawarah bersama pihak-pihak dalam pondok pesantren. Pondok pesantren Insan Madani berfokus untuk melahirkan santri-santri penghafal Qu'an, agar bisa menciptakan hafiz-hafiz Qur'an tersebut seorang pimpinan pondok harus memiliki strategi-strategi dalam mendidik para santri dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Teori Tentang Strategi**

#### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama dalam berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan menganaliskasikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Strategi menyangkut soal pengaturan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dalam jangka panjang tidak kalah bersaing.

Strategi dalam sebuah manajemen organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan tak tik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Strategi adalah pendekatan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk memastikan kinerja yang baik dan berhasil.

Dapat dipahami bahwa strategi ini mencakup perbedaan inovatif dari pesaing, perbedaan itu dapat berupa perbedaan penawaran, penyampaian, terutama melalui simbol, mengolah kualitas jasa, salah satu cara utama mendiferensiasikan perusahaan memberikan jasa berkualitas lebih tinggi dari pesaing secara konsisten, mengolah produktivitas, dalam mengelola produktivitas perusahaan harus mengelola produktivitas pekerjaannya dengan membuat pegawainya bekerja lebih terampil dan dapat dipahami bahwa strategi dapat disimpulkan suatu alat yang sangat penting sebagai kekuatan motivasi untuk mencapai keunggulan bersaing pada setiap lembaga guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2. Tahapan Strategi**

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan yang harus dilalui yaitu:

##### **a. Formulasi Perumusan**

Perumusan strategi merupakan tahapan awal dan yang mencakup perumusan strategi yaitu pengembanagan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

##### **b. Implementasi Strategi**

Penerapan sering disebut juga sebagai tindakan atau keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan. Karena penerapan dalam strategi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi menjadi suatu tindakan. Tahap ini merupakan yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan.

##### **c. Evaluasi Strategi**

Penilaian strategi merupakan tahap akhir dari strategi. Terdapat tiga aktivitas dalam evaluasi yaitu meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi yang sekarang, mengukur prestasi dan membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Mengambil langkah kreatif korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Tahapan strategi merupakan proses atau rangkaian metode yang digunakan dalam setiap aktivitas pengambilan keputusan yang bersifat fundamental dan menyeluruh, dan berorientasi pada masa depan untuk mencapai suatu tujuan. Dari

pengertian diatas dapat dipahami bahwa statregi dapat disimpulkan suatu alat yang sangat penting sebagai kekuatan motivasi untuk mencapai keunggulan bersaing pada setiap lembaga guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

### 3. Fungsi Strategi

a. Mengimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja. Strategi yang dipilih dan disepakati dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan strategik.

b. Berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global, pada semua pihak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian akan memudahkan dalam menyepakati perubahan atau pengembangan strategi yang akan dilaksanakan, sesuai dengan atau tanpa merubah keunggulan yang akan diwujudkan oleh organisasi.

c. Sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi pendidikan, dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dengan demikian setiap unit dan atau satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi.

d. Organisasi pendidikan menuntut semua yang terkait untuk ikut berpartisipasi, yang berdampak pada meningkatnya perasaan ikut memiliki (Sense of belonging), perasaan ikut bertanggungjawab (Sense of responsibility), dan perasaan ikut berpartisipasi (Sense of participation). Dengan kata lain manajemen strategik berfungsi pula menyatukan sikap bahwa keberhasilan bukan sekedar untuk manajemen puncak, tetapi merupakan keberhasilan bersama atau untuk keseluruhan organisasi dan bahkan untuk masyarakat yang dilayani.

### 4. Jenis-jenis Strategi

#### a. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditarget.

#### b. Strategi Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah- langkah atau tindakan dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan keadaan berlalu.

#### c. Strategi Kompotetif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

#### d. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi tampil sebagai pelopor pembaharuan dibidang masing-masing organisasi sebagai suatu keunggulan prestasi.

#### e. Strategi diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dengan strategi biasa yang dilakukan sebelumnya, atau berbeda dengan strategi di bidang pemberian pelayanan umum dan pembangunan.

f. Strategi Preventifs

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan dalam organisasi.

5. Karakteristik Strategi

Penetapan strategi terdapat beberapa karakteristik strategi. Adapun karakteristik strategi yaitu:

a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berkala besar dalam arti mencakup semua komponen lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi yang dijabarkan menjadi rencana operasional yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan untuk organisasi untuk profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang. Sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi kurang lebih 25-30 tahun.

c. Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.

d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.

e. Penetapan strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karna sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek, untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan control.

B. Teori Kepemimpin

1. Pengertian Kepemimpinan

Jarwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.

Kepemimpinan dengan kemampuan untuk memenuhi visi strategi suatu organisasi atau perusahaan dan kemudian merangsang orang-orang untuk samasama memiliki dan mewujudkan visi tersebut. Adapun ciri-ciri utama pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang jelas, pintar berbicara dan taat azas.
  - b. Memiliki tekad untuk mewujudkan visinya.
  - c. Menguasai informasi.
  - d. Rela memipangkan wewenang dan memberdayakan bawahan.
  - e. Memiliki kemampuan politik.
2. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Ada beberapa syarat-syarat kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin. Syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin, agar dalam memimpin mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin. Menurut Stogdill dalam bukunya *Personal Factor*

*Associated with Leadership* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengatakan bahwa pemimpin itu harus mempunyai kelebihan, yaitu:

- a. Kapasitas meliputi : kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai.
- b. Ilmu pengetahuan yang luas
- c. Tanggung jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasif aktif, memiliki sosialbilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

3. Fungsi dan Tugas Pemimpin

Fungsi kepemimpinan menekankan kegunaan dari adanya kepemimpinan dalam organisasi. Lassey menyatakan ada dua macam fungsi kepemimpinan yaitu:

a. Fungsi Menjalankan Tugas

Fungsi ini yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang tergolong fungsi ini adalah:

- Kegiatan berinisiatif, antara lain usul pemecahan masalah meyarankan gagasagagasan baru dan sebagainya
- Mencari informasi, antara lain mecari klasifikasi terhadap usul-usul atau saran serta mencari tambahan informasi yang diperlukan.
- Menyamapaikan data atau informasi yang sekiranya ada kaitannya dengan pengalamannya sendiri dalam menghadapi masalah yang serupa.
- Meyampaikan pendapat atau penilaian atas saran-saran yang diterima.
- Memberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang lebih dapat mengembangkan pengertian.
- Menunjukkan kaitan antara berbagai gagasan saran-saran dan mencoba mengusulkan rangkuman gagasan atau saran menjadi satu kesatuan.
- Merangkum gagasan-gagasan yang ada kaitanya satu sama lain menjadi satu dan mengungkapkan kembali gagasan tersebut setelah didiskusikan dalam kelompok.
- Menguji apakah gagasan tersebut dapat dilaksanakan dan menilai keputusankeputusan yang akan dilaksanakan.
- Membandingkan keputusan kelompok dengan standar yang telah ditetapkan dan mengakur pelaksanaanya dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- Menentukan sumber-sumber kesulitan, menyiapkan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan, dan mengatasi rintangan yang dihadapi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.

b. Fungsi pemeliharaan

Fungsi ini mengusahakan kepuasan baik bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan hidupnya. Hal yang termasuk fungsi ini adalah:

- Bersifat ramah, hangat dan tanggap terhadap orang lain, mau dan dapat menguji orang lain atau idenya, serta dapat menerima dan menetujui sumbangan fikiran orang lain.

- Mengusahakan kepada kelompok, mengusahakan setiap anggota berbicara dengan waktu yang dibatasi sehingga anggota kelompok lain berkesempatan untuk mendengar.

- Menentukan kegunaan standar dalam pemilihan isi, prosedur, dan penilai keputusan serta mengingatkan kelompok untuk mengadakan keputusan yang bertentangan dengan pedoman kelompok.

- Mengikuti keputusan kelompok, menerima ide orang lain bersikap sebagai pengikut atau pendengar sewaktu kelompok sedang berdiskusi dan mengambil keputusan.

- Menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat dan bertindak sebagai penengah untuk mengkonfirmasi pemecahan masalah.

Tugas pokok seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang terdiri dari: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Seorang pemimpin yang mempunyai orientasi tugas cenderung menunjukkan pola perilaku sebagai berikut:

a. Merumuskan secara jelas perannya sendiri maupun peranan stafnya.

b. Menetapkan tujuan yang sukar, tetapi dapat dicapai dan memberitahukan kepada orang yang diharapkan dari mereka.

c. Menentukan prosedur untuk mengukur kemajuan menuju tujuan dan untuk mengukur pencapaian tujuan itu, yakni tujuan yang dirumuskan secara jelas dan khas.

d. Melaksanakan peranan kepemimpinan secara aktif dalam merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengandalkan kegiatan yang berorientasi tujuan.

e. Berminat mencapai peningkatan produktivitas.

Keterampilan strategis (Strategic skill) modal utama seorang pemimpin yang sukses. Kemampuan strategis adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memahami dan menjalankan strategi perusahaan beserta kendala yang dihadapi di dalam perusahaan (lingkungan internal), memahami kondisi sosial, ekonomi, politik (lingkungan eksternal) dan lingkungan persaingan industri, serta peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuannya, juga kemampuan menjalankan manajemen strategi agar tetap dalam koridor Islam. Strategi kepemimpinan mempunyai efek dalam menerapkan dan merumuskan strategi dengan sukses. Adapun strategi kepemimpinan meliputi:

a. Memiliki visi yang jelas

Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas mampu mengkomunikasikan rencana organisasi kepada bawahan dengan cara lebih baik.

b. Komunikasi yang efektif

Untuk menerjemahkan visi menjadi kenyataan, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk membuat pengikutnya percaya kepada gagasannya, hal ini berarti komunikasi yang efektif dapat membantu untuk mencapainya.

c. Kemampuan dalam menilai

Pemimpin harus memiliki kewenangan dalam membuat keputusan akhir, tapi tidak berarti orang lain tidak bisa menyuarakan pendapat mereka, salah satunya dalam menghargai karyawan.

d. Kemampuan dalam memperhitungkan resiko

Pemimpin harus memiliki keyakinan untuk memperhitungkan resiko, memperhitungkan resiko berarti mengambil resiko dengan berfikir lebih dari sekali, dan dalam memperhitungkan resiko seringkali mempersiapkan rencana cadangan.

5. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau seni digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya. Dalam mengatur dan mengarahkan bawahan ada beberapa gaya kepemimpinan yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Gaya Instruktif

Gaya kepemimpinan ini cocok diaplikasikan kepada karyawan yang tidak berani memikul tanggung jawab, yang memiliki perilaku tugasnya di atas rata-rata dan perilaku hubungannya di bawah rata-rata. Gaya kepemimpinan ini, pemimpin memberikan instruksi khusus dan mensuper visi ketat kinerja para pengikutnya.

b. Gaya Konsultatif

Gaya kepemimpinan ini terbentuk dari perilaku tugas dan perilaku hubungan di atas rata-rata pada gaya kepemimpinan ini pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan peluang untuk menjelaskan klarifikasi tugas kepada para pengikut.

c. Gaya Partisipatif

Gaya kepemimpinan ini mempunyai karakteristik perilaku hubungan dan di atas rata-rata dan perilaku tugasnya di bawah rata-rata. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan ide-ide kepada para pengikutnya dan memfasilitasi pembuatan keputusan kepada para pengikutnya.

d. Gaya Delegatif

Kepemimpinan ini mendegelasiakan perilaku hubungan di bawah rata-rata. Pada gaya kepemimpinan delegatif ini serta pelaksanaan aktivitas kepada para pengikutnya.

C. Teori Tentang Kualitas

Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu produk/jasa dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan/atau bersifat laten. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk/jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi/melebihi harapan. Konsep ini sering dianggap sebagai suatu ukuran relative kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri dari atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian.

Menurut Matutina kualitas sumber daya manusia adalah kualitas sumber manusia yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota.

Kualitas yang mengacu pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sangat dibutuhkan disetiap manusia pada umumnya, karna kualitas sangat penting pada bidang pendidikan/menjadikan kader-kader organisasi lebih terampil dalam penguasaan teknik dalam satu bidang.

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro sebagaimana dikutip sebagaimana dikutip oleh Tholah Hasan adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam kemajuan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Beberapa para ahli menerangkan bahwa kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang dilakukan atau yang tersirat dalam konteks pendidikan. Pengertian kualitas mencakup input dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena suatu hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan output pendidikan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah tersebut.

#### D. Teori Tentang Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren secara definitif tak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit karna masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka degan demikian sesuai arus dinamika zaman definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula.

Secara umum pondok pesantren memiliki perangkat-perangkat sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, meliputi lima unsur yaitu : masjid, pengajaran kitab klasik, kiai, santri, dan asrama atau pondok. Sementara itu menurut Imam Barwani pondok pesantren ditandai dengan lima elemen pendukung yaitu, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik dan unsur yang terakhir adalah unsur yang paling esensial dalam suatu pesantren karena dalam unsur perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang pemilik tinggal di pesantren. Dari semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pesantren memiliki elemen-elemen berbedabeda, serta program-program pendidikan yang dijalankan oleh pesantren. Pada pondok pesantren elemen-elemennya cukup dengan kiai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran.

##### 2. Fungsi Pesantren

Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan terhadap dampak modern, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang penetrasi kolonisme walaupun dengan cara menutup diri. Menurut Azyumardi Azra adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: Transmisi dan transfer

ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama. Berdasarkan fungsinya pesantren terdapat dibedakan dalam dua bagian yaitu (1) Sebagai lembaga penyebaran agama, dan (2) Sebagai lembaga pendidikan Islam.

Hal ini merupakan fungsi dan peran utama pesantren. Dimana suatu lembaga pesantren dapat dikatakan pesantren, jika memiliki (lima) elemen pokok pesantren, yaitu: pondok, masjid, santri, kiai dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

### 3. Pengertian Santri

Asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish

Masjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, kata `santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru dengan maksud untuk belajar.

Berkenan dengan pengertiannya, istilah santri diartikan ke berbagai penjelasan. Tiga pengertian dari kata santri itu dicetuskan oleh para pakar, tentu pemberian makna yang tidak sembarangan dan telah melalui proses pendekatan arti, kesesuaian, dan penggunaan suku katanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010). Analisis data menggunakan teknik triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani. Alamat Jalan Laksana, No.100, Kelurahan Kota Matsum, Medan Area (Yayasan Insan Madani). KOTA MEDAN, MEDAN AREA, SUMATERA UTARA.

### **B. Metode Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan manajemen strategi yaitu peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Penelitian akan

menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui manajemen strategi dalam peningkatan kualitas.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung tentang Strategi Pimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung melalui proses tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti mencari informan yang paham kondisi tentang Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani. Peneliti melakukan proses wawancara dalam bentuk teks atau daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri**

Pemimpin identik dengan pengaruh, terutama pengaruh yang memberikan inspirasi bagi para bawahan. Visi dan misi sangat penting untuk memungkinkan orang lain merasa seolah-olah pekerjaan mereka memiliki tujuan dan makna diluar tugas yang mereka lakukan setiap hari mengkomunikasikan gambaran besar secara teratur akan membantu memperkuat alasan keberadaan organisasi atau yayasan. Dalam hal ini menjadi penunjang dalam berhasilnya strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut salah satu Pembina Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani bentuk-bentuk yang dilakukan dalam mengembangkan sumber daya santri yaitu:

1. Pendalaman mengenai Al-Qur'an

Murojaah Al-Qur'an merupakan program kegiatan pendalaman kemampuan membaca Al-Qur'an dari sisi tajwid, Makhorijul Huruf, maupun hafalan Al-Qur'an. Program ini merupakan program dalam menciptakan generasi Qur'an yang kreatif dan bermanfaat yang sesuai visi dan misi.

Jadi program ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan santri di Pesantren ini setiap hari dan berkala karna program ini harus menyesuaikan dengan kurikulum pesantren dan visi misi pondok pesantren.

2. Penguatan Program Pendidikan Untuk Memperkuat Karakter Santri

Merupakan program pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental.

Tujuan program penguatan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara massif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus

pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah prilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Kualitas santri dalam hal ini pesantren menyiapkan beberapa alat sebagai penunjang pembelajaran bagi para santri-santri dengan menyiapkan alat-alat belajar dan menghafal seperti, Bangku, Meja, Papan tulis, Quran hafalan, Dan lain sebagainya.

Dalam hal ini pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu seperti input pendidikan ataupun output. Input pendidikan menunjukkan segala sesuatu yang harus tersedia karena suatu hal misalnya peningkatan kualitas, karena segala sesuatu yang dibutuhkan dapat memperlancar proses peningkatan pendidikan yang berkualitas.

### 3. Melaksanakan Program Kegiatan Harian yaitu Sebagai Pendukung Terbentuknya Kualitas Santri

Tersusunnya Program kerja harian santri ini menjadi salah satu pendukung dari terbentuknya karakter santri karena dengan tersusunnya program kerja maka kedisiplinan santri akan bisa terjaga dan seluruh keseharian santri di atur semua sehingga dapat berjalan dengan baik dan dengan tersusunnya program kegiatan harian santri maka kegiatannya bisa maksimal dilaksanakan.

Di pondok ini santri diatur dengan segala aturan-aturan yang ada mulai dari bangunnya sampai pada tidurnya sehingga kedisiplinan mereka akan terjaga sebab kalau ada santri yang melanggar maka akan di berikan sanksi sehingga santri akan melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada yang pasti sesuai dengan perintah agama.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren ini adalah tersusunnya program kerja harian santri yang akan dilaksanakan santri dalam kehidupan sehari-harinya dengan tersusunnya suatu program kerja harian memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas santri.

Pimpinan beserta pembina Pondok sangat mengontrol santri agar program kerja harian dapat berjalan lancar sesuai yang telah ditetapkan oleh pimpinan dan pembina pondok.

Strategi kepemimpinan merupakan suatu proses rencana yang ditetapkan oleh seorang pemimpin dengan cara mempengaruhi para bawahan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Untuk itu sikap dan tanggung jawab kepemimpinan dalam Pondok Pesantren Insan Madani ini berpatokan pada keputusan kerjasama berbagai pihak dalam yaysan pesantren itu sendiri.

Kualitas bermasyarakat merupakan ciri kualitas manusia yang penting. Sebaliknya, kualitas ini tidak pula dapat dibangun tanpa membangun kualitas perorangan. Membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya adalah membangun masyarakat. Dalam suatu masyarakat yang sedang membangun tidak akan terjadi bahwa masyarakat semuanya menjadi berkualitas. Bisa saja hanya sebagian kelompok elitnya, tapi bisa juga sebagian besar. Sehingga pemberian peran kelompok harus seimbang namun lebih menitik beratkan pada

yang kurang berkualitas. Saling memberi atau saling asih, asah dan asuh dalam suatu masyarakat sedang membangun adalah sangat penting artinya. .

Tahfidz merupakan program pendidikan menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkan Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari. Program Tahfidz merupakan program wajib bagi Pondok Pesantren Insan Madani ini, demi menyelaraskan visi-misi pondok pesantren, program tahfidz diharapkan bisa menjadi bekal para santri untuk bisa digunakan dalam memimpin shalat berjamaah, mengamalkan Al-Qur'an, serta mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan dan cara yang disepakati ulama. Adapun kegiatan Tahfidz ini merupakan sarana pembentukan santri dalam menciptakan generasi Al-Quran yang kreatif dan bermanfaat.

Tahfidz sudah menjadi ciri khas daripada sebuah pondok pesantren sebagai salah satu program dalam meningkatkan kualitas santri hal ini juga menjadi kunci suksesnya pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

## **SIMPULAN**

Hal yang harus di perhatikan dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mampu merumuskan sebuah visi, misi dan tujuan yang jelas juga terukur dan kemudian dihubungkan dengan kondisi existing yang dihadapi (lingkungan internal dan eksternal), Menentukan sumber daya yang menjadi nilai keunggulan strategis organisasi, menciptakan strategistrategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, dan prinsip dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mengatasi persaingan dan memenangkan persaingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M Kardiman. (2003). Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta: Purnhalindo.
- Anwar Syaifuddin. (2004). Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi Mulyasana. (2011). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiwibawa dan Riyanto. (2008). Latihan Dasar Kepemimpinan, Yogyakarta: Kinisius.
- Fred R david. (2002). Manajemen Strategi Konsep. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, dkk. Manajemen Pesantren, cet 1: Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Askara.
- Jhon A Pearce II, ddk. (2013) Manajemen Strategi, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, ed. 12 Jakarta: Salemba Empat.
- Muammar, (2017). "Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah", Skripsi, Makassar: Fak, Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.
- Nawawi Hadari. (2005). Manajemen Strategi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Neon Muhajirin. (1998). Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta; Rake Sarasin.
- Sofjan Assauri. (2016). Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages, Ed. 2 Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.

Sondang P Siagan, (2010). *Teori Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka.  
Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; PT. Raja Grafindo  
Sulthon Masyud dan Khusnurdilo. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren cet. I*;  
Jakarta : Diva Pustaka.